

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuannya, nilai serta sikapnya dan keterampilannya. Pendidikan pada hakikatnya akan mencakup kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai suatu usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai (Munib, 2010). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memiliki pengaruh besar terhadap dunia pendidikan. Guru dapat memberikan layanan pendidikan melalui teknologi meliputi telepon, komputer, internet, maupun email (Yunaisih, 2018).

Widyatyastuti (2016) menjelaskan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berpengaruh terhadap berbagai bidang keilmuan termasuk bidang pendidikan. Perkembangan dalam bidang pendidikan dapat dilihat dari adanya perubahan komponen yang ada didalamnya seperti kualitas guru, kurikulum, proses pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, sumber belajar, metode pembelajaran, media pembelajaran dan lain-lain. Perubahan-perubahan yang dilakukan ini memiliki tujuan agar siswa mampu menguasai materi atau bahan ajar secara optimal. Dampak hal tersebut adalah perlu diperkayanya sumber dan media pembelajaran, seperti buku teks, modul, overhead transparansi, film, video, televisi, *slide*, *hypertext*, web, dan sebagainya.

Perkembangan ilmu teknologi yang semakin pesat, menuntut guru untuk lebih termotivasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, diantaranya penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kemajuan teknologi. Media pembelajaran merupakan alat untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan dalam pembelajaran. Media juga dapat diartikan sebagai mediator yang mempunyai peran dan fungsi untuk mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar mengajar yaitu antara guru dan peserta didik (Arsyad, 2013).

Media merupakan salah satu komponen pembelajaran. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian pendidik dalam setiap kegiatan pembelajaran. Banyak jenis media yang bisa dipilih, dikembangkan dan dimanfaatkan sesuai dengan kondisi waktu, biaya maupun tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Setiap jenis media memiliki karakteristik tertentu yang perlu kita pahami, sehingga kita dapat memilih media yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada di lapangan (Falahuddin, 2014).

Purwanto (2013) menjelaskan bahwa salah satu teknologi yang berkembang pesat saat ini adalah teknologi multimedia. Teknologi multimedia dapat dimanfaatkan dalam berbagai hal salah satunya dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Menurut Sanjaya (2012) pembelajaran multimedia merupakan pembelajaran yang didesain dengan menggunakan berbagai media secara bersamaan seperti teks, gambar, video, saling berhubungan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Ketersediaan media yang biasa digunakan di sekolah seperti buku teks, majalah, surat kabar atau papan tulis yang menimbulkan kebosanan dalam melakukan pembelajaran dalam kelas. Sedangkan media elektronik seperti komputer belum dimanfaatkan dengan maksimal. Oleh sebab itu, perlu adanya kreatifitas pendidik dalam memanfaatkan media, bahkan sering dijumpai pendidik yang memanfaatkan media pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran apa yang ada di sekolah, misalnya buku teks saja (Tarigan, 2015).

Sekolah Menengah Atas Swasta Budi Agung adalah salah satu sekolah yang terletak di Jalan Platina Raya No. 7, Titi Papan, Medan Marelan, kota Medan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada bulan Februari 2019 di SMA tersebut mengenai keadaan sekolah secara umum, kondisi pembelajaran kimia khususnya kelas X, kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru dan penggunaan media pembelajaran ketika proses belajar mengajar berlangsung masih jarang digunakan sehingga siswa kurang memperhatikan guru ketika mengajar di kelas dan siswa lebih cenderung mendengar dan mencatat hal penting yang dijelaskan oleh guru. Hal tersebut menyebabkan nilai siswa pada mata pelajaran khususnya kimia masih belum optimal. Sementara, sarana dan

prasarana di SMA Swasta Budi Agung terutama komputer dan LCD sudah terpenuhi meskipun jumlahnya masih terbatas. Untuk itu, pemanfaatan komputer dan LCD sebagai media pembelajaran seharusnya bisa digunakan secara efektif dan menciptakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa pada pembelajaran dengan mengembangkan media pembelajaran dari komputer seperti mengembangkan powerpoint menjadi multimedia yang memuat gambar, kuis, video pembelajaran, animasi dan lain sebagainya sehingga dapat merangsang semangat dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Materi pokok pelajaran kimia yang dipelajari di Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah konsep mol. Konsep mol digunakan untuk menghitung jumlah partikel yang terkandung dalam suatu materi. Materi ini terkesan mudah dan sederhana, namun memiliki kajian yang cukup luas, terutama setelah diaplikasikan dalam mengatasi permasalahan perhitungan kimia. Diperlukan banyak latihan soal dan media pembelajaran yang menarik seperti video pembelajaran, animasi, gambar dan sebagainya agar materi mudah ditangkap oleh siswa (Trisanti, 2013). Dengan demikian, diperlukan media yang tepat dalam pembelajaran konsep mol sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami materi dengan lebih mudah dan menyenangkan dalam memecahkan perhitungan-perhitungan kimia.

iSpring presenter merupakan salah satu tool yang mengubah file presentasi menjadi bentuk *flash* dan bentuk *SCORM/AICC*, yaitu bentuk yang biasa digunakan dalam pembelajaran dengan *e-learning* LMS (*Learning Management System*). Perangkat lunak *iSpring* tersedia dalam versi *free* (gratis) dan berbayar. *iSpring presenter* secara mudah dapat diintegrasikan dalam *microsoft power point* sehingga penggunaannya tidak membutuhkan keahlian yang rumit. Dengan adanya *iSpring presenter*, para guru atau pengajar akan lebih mudah dalam menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan (Wagino, 2015).

Software ini merupakan salah satu *tool* yang mengubah *file* presentasi yang kompatibel dengan *power point* untuk menjadikan bentuk *flash*. Dengan *iSpring presenter* bahan ajar dapat disajikan secara interaktif dan menarik. Selain itu evaluasi pembelajaran dapat disajikan dalam aneka bentuk. Sistem-sistem komputer dapat menyampaikan pembelajaran secara langsung kepada para peserta didik melalui cara berinteraksi dengan mata pelajaran yang diprogramkan ke dalam sistem (Sastrakusumah, 2018).

Penggunaan dan kelayakan *iSpring presenter* sebagai media pembelajaran telah terbukti baik digunakan sebagai media yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Anita Widyatyastuti (2016) tentang “Pengembangan Media *iSpring presenter* pada Materi Virus Untuk Melatih Berpikir Kritis Siswa SMA” didapatkan bahwa dari keseluruhan tanggapan siswa, guru, maupun dosen ahli, kualitas tampilan sudah baik dan menarik untuk mempelajari materi yang disajikan oleh media. Sehingga siswa menjadi tidak bosan, begitu juga menurut para guru dan dosen terbukti dari hasil review yang termasuk dalam kriteria sangat baik. Skor nilai rata-rata 89% untuk guru, 80% untuk dosen ahli materi, dan 83% untuk dosen ahli media serta nilai yang diberikan oleh siswa 76,98% untuk aspek kemudahan pemahaman dan 78,25% untuk aspek minat dan kemenarikan media.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Dian Wulandari, Khairudin, dan Karmila Suryani (Universitas Bung Hatta Padang) mengenai “Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis *Power Point iSpring Presenter* Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Untuk SMA” yang menghasilkan bahwa multimedia pembelajaran interaktif berbasis *power point iSpring presenter* pada mata pelajaran TIK untuk SMA yang valid dan praktis. multimedia pembelajaran interaktif berbasis *power point iSpring presenter* telah memenuhi kriteria valid dengan nilai 85,6%, dan dikategorikan praktis oleh guru dengan nilai 84,0% serta praktis oleh siswa dengan nilai 86,5%.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka perlu dilakukan pengembangan media pembelajaran kimia berbasis *iSpring presenter* yang valid, praktis, dan memiliki efek potensial yang baik untuk digunakan dalam proses

pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *iSpring Presenter* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Konsep Mol Di SMA”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru dan siswa cenderung mencatat penjelasan guru.
2. Kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar kimia.
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini mempunyai arah yang jelas, maka perlu adanya batasan masalah. Batasan masalah penelitian ini adalah :

1. Materi pembelajaran yang dipilih dalam penelitian ini adalah konsep mol.
2. Subjek dalam penelitian ini dibatasi pada siswa kelas X Ki Hajar Dewantara dan siswa kelas X James Watt SMA Swasta Budi Agung Medan semester genap T.A 2018/2019.
3. Target yang diharapkan adalah peningkatan hasil belajar setelah menggunakan media pembelajaran *iSpring presenter*.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kelayakan media pembelajaran kimia SMA pada materi konsep mol berbasis *iSpring presenter* yang telah dikembangkan berdasarkan standar BSNP dan kelayakan media ?
2. Apakah hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan media pembelajaran berbasis *iSpring presenter* lebih tinggi dari siswa yang

dibelajarkan tanpa menggunakan media pembelajaran berbasis *iSpring presenter* ?

3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan media pembelajaran berbasis *iSpring presenter* ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran berbasis *iSpring presenter* yang telah dikembangkan berdasarkan standar BSNP dan kelayakan media.
2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan media pembelajaran berbasis *iSpring presenter* lebih tinggi dari siswa yang dibelajarkan tanpa menggunakan media pembelajaran berbasis *iSpring presenter*.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan media pembelajaran berbasis *iSpring presenter*.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Bagi guru

Sebagai pertimbangan untuk kedepannya dalam mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi siswa

Sebagai wahana baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar kimia.

3. Bagi peneliti

Sebagai penambah wawasan tentang penelitian pengembangan media pembelajaran.

1.7 Definisi Operasional

Menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, perlu diketahui istilah-istilah yang penting dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang menelaah suatu teori, konsep, atau model untuk membuat suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada (Irfandi, 2015).
2. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, 2009)..
3. *iSpring presenter* merupakan salah satu tool yang mengubah file presentasi menjadi bentuk *flash* dan bentuk *SCORM/AICC*, yaitu bentuk yang biasa digunakan dalam pembelajaran dengan *e-learning* LMS (*Learning Management System*) (Wagino, 2015).
4. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan hal yang penting yang akan dijadikan sebagai tolak ukur sejauh mana keberhasilan seorang siswa dalam belajar (Sudjana, 1989).